

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Standar Kompetensi tersebut dimaksudkan agar siswa siap mengakses situasi dan perkembangan multiglobal dan lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasa depan. Kurikulum tersebut diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir disekitarnya

Bahasa dalam perwujudannya merupakan struktur yang mencakup struktur bentuk dan makna. Dengan menggunakan wujud bahasa, manusia saling berkomunikasi satu sama lain, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual (Depdiknas, 2004:43) Dan dalam ruang lingkup kajian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa, aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan pada kesempatan ini peneliti ingin membahas tentang keterampilan menulis.

Menurut Lado dalam Ahmadi (1990: 28) menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan bahwa

pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

Pada dasarnya keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apa pun tidak terlepas dari menulis. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan apa pun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti, mengingat saat ini harus bisa menyesuaikan zaman yang menuntut berbagai keterampilan. Oleh sebab itu penguasaan keterampilan menulis sangat diperlukan.

Tujuan keterampilan menulis adalah menceritakan suatu peristiwa, menjelaskan suatu konsep, mendeskripsikan suatu benda dan memengaruhi pembaca. Menulis sangat penting di bidang pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, memperdalam daya tangkap, dari masalah-masalah yang mereka hadapi. Mungkin urutan pengetahuan dapat membantu mereka menjelaskan gagasan atau ide untuk meneliti masalah-masalah, kejadian-kejadian yang akurat.

Pengajaran menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki keterampilan menulis maka akan mengalami kesulitan di masa mendatang. Dengan menulis siswa memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosional.

Menulis merupakan salah satu yang sangat penting juga kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran dalam menulis harus berani mencoba, seperti yang dikemukakan oleh Najib Sulhan dan Ruchama dalam menulis kita tidak boleh takut salah, tidak takut dengan aturan-aturan dalam menulis, tidak mengoreksi tulisan saat baru kita tulis. Semua itu membuatmu malas melanjutkan padahal kamu ingin menulis langsung bagus, tapi dalam menulis semakin sering kamu menulis, semakin bagus tulisanmu (2010:13). Rasa suka terhadap suatu kegiatan merupakan prasyarat untuk keberhasilan di bidang apa pun termasuk menulis, jadi kita apabila menginginkan menulis dengan baik kita harus merasa senang dengan menulis (Leonhardt, 2001:19)

Tapi sebagian orang menganggap rendah terhadap keterampilan menulis, padahal sebenarnya menulis membuat seseorang bisa menjadi sukses. Di Jepang, Korea, Amerika, dan berbagai Negara Barat memajukan bangsanya dengan menulis. dalam kata pengantar (Kasnadi & sutejo, 2009:vi) Dan salah satunya menulis puisi.

Menulis puisi merupakan kegiatan produktif yang lahir dari ekspresi pribadi. Kepandaian menulis puisi bergantung pada pengalaman penulis tersebut. Menurut Pradopo (1990:16) bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan,

dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Pentingnya menulis puisi di zaman sekarang sangat terbukti contohnya banyaknya perlombaan menulis puisi yang diadakan oleh pemerintah, baik itu tingkat daerah maupun tingkat nasional dan dengan hadiah yang sangat besar. tapi dalam kenyataan di lapangan bahwa karya sastra yang tidak diminati orang ialah puisi. Dalam kita menulis puisi sebenarnya ada kepuasan tersendiri, misalnya melatih keberanian kita dalam mengekspresikan jiwa dengan kata-kata. Dalam media masa kurangnya karya sastra puisi, itu kita jadikan sumber kehidupan bagi para penulis puisi, pada siswa juga sangat penting kepenulisan puisi karena untuk melatih jiwa, mental serta kreativitas siswa dalam menulis puisi tersebut.

Menulis puisi sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dengan menulis puisi siswa secara utuh terampil dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaannya. Tidak hanya itu saja siswa juga terampil memilih kata-kata yang tepat yang bisa mewakili ungkapan perasaannya sang penulis puisi. (Mashudi, 2010)

Pembelajaran puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan perhatian yang lebih dari kalangan pendidikan. Hal ini dikarenakan karya sastra puisi lebih sulit dipahami dari pada karya sastra

yang berbentuk prosa ataupun drama. Dalam kegiatan menulis puisi siswa dituntut lebih selektif dalam menentukan pilihan kata atau diksi, menggunakan majas dan menyusun kalimat demi kalimat yang nantinya akan menjadi baris-baris dalam puisi.

Kompleksnya materi tentang menulis puisi inilah yang membuat kegiatan pembelajaran menulis puisi kurang diminati siswa. Apalagi jika dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang dapat mengimprofisasi metode pembelajaran yang ada. Menulis puisi tidak diminati oleh sebagian siswa, bahkan ada yang menjadi tidak senang terhadap pembelajaran menulis puisi. Hal itu disebabkan dalam mencetuskan dan mewujudkan gagasan serta imajinasinya ke dalam bentuk menulis puisi mereka kurang menguasai teknik-teknik untuk menulis puisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Ponorogo, ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memulai atau mengawali menulis puisi. Dan sampai sekarang pun belum bisa memulai atau mengawali menulis puisi. Mereka beranggapan bahwa jika mereka memaksakan menulis puisi hasilnya tetap tidak akan bagus seperti karya pengarang-pengarang yang sudah cukup ternama. Siswa juga beranggapan bahwa karya puisinya tidak bermutu, tidak indah dan tak secanggih diksi pada puisi para sastrawan. Di samping hal tersebut, ada pula siswa yang menganggap bahwa puisi itu sulit dipahami, tak berguna,

membuat orang menjadi sentimental dan cengeng, tidak ilmiah dan tidak menjamin masa depan.

Bahkan beberapa siswa masih menertawakan apabila ada siswa lain membacakan puisi di depan kelas dengan ekspresi yang sungguh sungguh. Selain permasalahan tersebut, masih banyaknya guru bahasa Indonesia yang kurang bersungguh-sungguh mendalami dan menyampaikan materi puisi kepada siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya guru tidak kompeten dalam bidang puisi, waktu antara sastra dan bahasa sangat terbatas, kurangnya pelatihan untuk guru terkait dengan puisi, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Melihat hal yang demikian peranan guru sebagai pengajar yang kreatif sangat diperlukan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah yang dikembangkan oleh guru. Dengan menggunakan metode mengajar yang tepat, guru dapat menciptakan interaksi edukatif yang baik. Dalam interaksi pembelajaran siswa lebih banyak aktif, guru berperan sebagai pembimbing.

Melihat masih kurang memuaskannya menulis puisi di kalangan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Ponorogo, penulis mencoba untuk menerapkan salah satu teknik yang merupakan pengembangan dari bedah kata misteri yang merupakan model pembelajaran di bidang bahasa khususnya dalam penulisan puisi. Penulis berharap dengan menerapkan

teknik yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, hasil yang akan diperoleh lebih optimal.

Teknik yang penulis gunakan diberi nama teknik "gali kunci". Teknik ini ialah suatu pemberian stimulus berupa sebuah kata kunci yang harus dieksplorasi oleh siswa sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dari eksplorasi kata yang terkumpul barulah disusun menjadi sebuah puisi. Dengan kata lain, teknik ini sebagai teknik awal agar siswa tidak kesulitan menemukan ide dalam menulis puisi, dan lebih memberi warna baru dalam pembelajaran kelas VII A SMP Negeri 4 Ponorogo.

Kehebatan teknik "gali kunci" merupakan suatu teknik yang sangat bagus dan menyenangkan dalam pembelajaran mengawali atau menulis puisi yang sangat memuaskan dan bermutu. Pada penulis puisi pemula sangat penting teknik gali kunci, dengan kata kunci siswa termotivasi untuk dapat memproduksi kata-kata menjadi larik, karena dalam teknik ini merupakan menulis puisi bebas dan tidak ada larangan tetapi imajinatif, kemudian menjadi hal yang secara potensial dapat dikembangkan menjadi larik menarik, sebelumnya kemudian menjadi kelompok larik yang membangun bait menarik. Dan akhirnya tercipta dengan tidak sadar puisi yang bagus dan imajinatif.

B. Identifikasi Masalah

Suatu penelitian merupakan kegiatan yang selalu berkaitan dengan suatu masalah yang menarik untuk dipecahkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang muncul adalah:

1. Teknik “gali kunci” perlu dikembangkan dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Langkah–langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik gali kunci.
3. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah.
4. Penerapan teknik gali kunci dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembatasan objekp penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan ruang lingkup penelitian.

Adapun masalah pada penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik gali kunci siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi cukup banyak sehingga tidak semua masalah dapat dikaji dalam penelitian ini. Agar penelitian mendapat

hasil terinci, berbobot dan bermanfaat, peneliti hanya membatasi masalah dianggap penting. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik gali kunci pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kendala yang ditemukan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik gali kunci pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang peneliti kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik gali kunci siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mendiskripsikan kendala-kendala kemampuan menulis puisi dengan teknik gali kunci siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi terhadap para pembaca. Peneliti ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengemukakan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi agar memiliki keterampilan menulis puisi secara efektif dan efisien dengan teknik “gali kunci”

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

- 1) Mengetahui teknik mengajar yang efektif
- 2) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dibangku kuliah.

b) Bagi Guru

Untuk meningkatkan pembelajaran mengawali atau menulis puisi dengan kualitas yang memuaskan dan imajinatif.

c) Bagi Siswa

- 1) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menulis puisi
- 2) Meningkatkan kualitas belajar menulis puisi
- 3) Meningkatkan hasil karya cipta puisi

